



SERTIFIKAT

**NUSANTARA CSR AWARDS 2026
BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING**

DIBERIKAN KEPADA

**PT PLN (PERSERO)
UNIT INDUK DISTRIBUSI
KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA**

PROGRAM

**PERAN RUMAH BUMN NUNUKAN
"SEBAGAI SERAMBI UMKM DI WILAYAH PERBATASAN"**

KATEGORI

KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT & RANTAI NILAI

CERITA PERUBAHAN

DULU, PELAKU UMKM DI WILAYAH PERBATASAN NUNUKAN MENGHADAPI KETERBATASAN KAPASITAS USAHA, LEGALITAS, DIGITALISASI, AKSES PEMBIAYAAN, DAN PASAR. POTENSI EKONOMI LOKAL BELUM MAMPU MEMBERIKAN NILAI TAMBAH YANG OPTIMAL SEHINGGA DAYA SAING PRODUK TERHADAP PASAR NASIONAL MAUPUN MALAYSIA MASIH RENDAH.

KINI, MELALUI RUMAH BUMN NUNUKAN, PT PLN (PERSERO) UID KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA MEMBANGUN EKOSISTEM PEMBERDAYAAN YANG TERINTEGRASI MELALUI PENDAMPINGAN USAHA, DIGITALISASI, PENGUATAN LEGALITAS, PENGEMBANGAN PRODUK, BUSINESS MATCHING, HINGGA FASILITASI EKSPOR. RATUSAN UMKM TELAH DIBINA, DAN SEBAGIAN BERHASIL MENEMBUS PASAR MALAYSIA SEHINGGA PRODUK LOKAL MEMILIKI DAYA SAING YANG LEBIH TINGGI.

MAKNA, RUMAH BUMN NUNUKAN MEMBUKTIKAN BAHWA PEMBERDAYAAN YANG BERKELANJUTAN MAMPU MENGUBAH KAWASAN PERBATASAN MENJADI GERBANG PERTUMBUHAN EKONOMI, MEMPERKUAT KETAHANAN UMKM, SERTA MENINGKATKAN DAYA SAING INDONESIA MELALUI PRODUK LOKAL YANG SIAP BERSAING DI PASAR GLOBAL.

MENDAPATKAN

PLATINUM ALIGNMENT 95,00

DENGAN SKOR 95,00, POSISI PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA BERADA DI **KUADRAN ESG: RISK HIGH – ACTION HIGH (LEADER QUADRANT)**

SARAN PERBAIKAN

1. **PENGUATAN PENGUKURAN DAMPAK EKONOMI UMKM**
2. **PENGUATAN BUKTI KENAIKAN KELAS UMKM**
3. **PENGUKURAN KEBERLANJUTAN DAN NILAI EKSPOR**
4. **PELEMBAGAAN MODEL RUMAH BUMN PERBATASAN**

SERTIFIKAT DENGAN 2 HALAMAN LAMPIRAN INI DIKELUARKAN DI
JAKARTA, 29 JULI 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

PREDIKAT: **85–100 PLATINUM ALIGNMENT, 70–84 GOLD ALIGNMENT, 55–69 SILVER ALIGNMENT,
0–54 BRONZE ALIGNMENT**

LATOFI.COM | NUSANTARACSRAWARDS.COM



PENILAIAN NUSANTARA CSR AWARDS 2026

ATAS PROGRAM

PERAN RUMAH BUMN NUNUKAN “SEBAGAI SERAMBI UMKM DI WILAYAH PERBATASAN”

OLEH

PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING MEMPEROLEH PREDIKAT
PLATINUM ALIGNMENT

Metodologi La Tofi ESG Rating

Pilar	Nilai	Bobot	Skor Terbobot
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100.0	20%	20.00
RSAI (Risk–Strategy Alignment Index)	100.0	25%	25.00
AMS (Action Mitigation Score)	92.0	35%	32.20
FVS (Field Verification Score)	89.0	20%	17.80
TOTAL		100%	95.00

- **LRMI (100)** → Seluruh lima risiko lokal yang dianalisis telah memenuhi ambang risiko signifikan dengan skor materialitas minimal 12. Hal ini menunjukkan bahwa program dibangun di atas pemetaan risiko yang relevan dengan kondisi ekonomi masyarakat perbatasan, bukan sekadar berdasarkan daftar kegiatan TJSL. Risiko tersebut meliputi rendahnya daya saing UMKM, keterbatasan akses pasar, rendahnya kapasitas usaha dan digitalisasi, lemahnya legalitas serta standarisasi produk, dan potensi penurunan reputasi perusahaan apabila kebutuhan masyarakat tidak direspons secara memadai.
- **RSAI (100)** → Seluruh risiko signifikan telah terhubung dengan desain program, bentuk intervensi, indikator capaian, dan penyediaan sumber daya. Program Klinik Bisnis, Digitalisasi UMKM, Rumah Kemas, Pasar Perbatasan, dan Rumah BUMN Go Global menunjukkan hubungan yang jelas antara risiko dengan strategi mitigasi. Meskipun nilai investasi program belum dicantumkan secara nominal, konsistensi implementasi, keberadaan fasilitator, fasilitas program, dukungan kelembagaan, dan pelaksanaan kegiatan memberikan bukti kuat bahwa risiko-risiko tersebut telah masuk dalam strategi program.
- **AMS (92)** → Aksi mitigasi program memiliki skala luas karena menjangkau ratusan UMKM serta mencakup pelatihan, konsultasi, digitalisasi, legalitas, pengembangan produk, pembiayaan, pemasaran, hingga ekspor. Program juga didukung model pendampingan berkelanjutan dan jejaring kelembagaan yang relatif kuat. Skor belum mencapai maksimum karena pengukuran efektivitas masih lebih banyak bertumpu pada output, seperti jumlah UMKM, pelatihan, legalitas, dan ekspor. Data mengenai peningkatan omzet, produktivitas, pendapatan, serapan tenaga kerja, serta keberlanjutan usaha belum disajikan secara menyeluruh.
- **FVS (90)** → Verifikasi lapangan melalui desk review menyediakan bukti yang kuat berupa dokumentasi kegiatan, publikasi media, legalitas usaha, pemasaran melalui marketplace, business matching, serta dokumen ekspor UMKM binaan. Pelaksanaan program juga melibatkan lembaga teknis dan pemangku kepentingan yang relevan.
- Ruang penguatan masih terdapat pada konsistensi data, rincian capaian per penerima manfaat, pengukuran perubahan sebelum dan sesudah program, serta bukti dampak ekonomi jangka panjang. Verifikasi lapangan langsung dan survei penerima manfaat akan semakin memperkuat skor FVS.

Dengan skor 95,00, posisi PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA berada di **Kuadran ESG: Risk High – Action High (Leader Quadrant)**.

Mengapa Risk High? - Program menghadapi risiko sosial-ekonomi yang material di kawasan perbatasan, meliputi lemahnya daya saing UMKM, keterbatasan akses pasar, rendahnya kapasitas digital dan inovasi, serta hambatan legalitas dan standarisasi produk. Risiko-risiko ini berdampak langsung terhadap pendapatan masyarakat, peluang kerja, ketahanan ekonomi lokal, dan kemampuan produk Nunukan bersaing dengan produk dari luar daerah maupun Malaysia.

Mengapa Action High? - Rumah BUMN Nunukan menjawab risiko tersebut melalui intervensi yang terstruktur dari hulu hingga hilir, mulai dari Klinik Bisnis, digitalisasi, legalitas, Rumah Kemas, pembiayaan, pameran, business matching, hingga ekspor. Pelaksanaannya didukung bukti dokumenter, fasilitas pendampingan berkelanjutan, dan kolaborasi aktif dengan pemerintah, lembaga teknis, perbankan, konsulat RI, asosiasi usaha, serta buyer internasional.

KOEFISIEN GAP

PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA meraih skor akhir 95,00 (Platinum), maka:

$$\text{Gap} = 1 - 0,95 = 0,05$$

Artinya, Program Rumah BUMN Nunukan masih memiliki gap sebesar 0,05 atau 5% terhadap kondisi ideal 100%. Gap tersebut tergolong sangat kecil, yang menunjukkan bahwa desain program, aksi mitigasi, dan dukungan stakeholder telah memiliki keselarasan yang sangat kuat dengan risiko lokal signifikan. Ruang perbaikan terutama terletak pada kualitas pengukuran dampak, konsistensi data, dan pembuktian outcome ekonomi jangka panjang, bukan pada ketiadaan intervensi. Untuk mencapai tingkat kesempurnaan, program perlu mengembangkan sistem evaluasi yang mampu menunjukkan perubahan ekonomi secara terukur pada setiap UMKM binaan, termasuk peningkatan omzet, pendapatan, tenaga kerja, produktivitas, transaksi digital, pembiayaan, keberlanjutan ekspor, dan ketahanan usaha setelah pendampingan berakhir.

SARAN PERBAIKAN

1. **Penguatan Pengukuran Dampak Ekonomi UMKM.** Program perlu menyusun data baseline dan endline bagi setiap UMKM binaan yang mencakup omzet, laba, aset usaha, kapasitas produksi, jumlah pelanggan, tenaga kerja, dan akses pembiayaan. Dengan cara ini, keberhasilan program dapat dibuktikan sebagai perubahan ekonomi nyata, bukan hanya berdasarkan jumlah pelatihan atau peserta. Pengukuran sebaiknya dilakukan secara berkala, misalnya setiap enam atau dua belas bulan, agar PLN dapat mengetahui UMKM yang tumbuh, stagnan, atau mengalami penurunan. Data tersebut juga dapat digunakan untuk menentukan bentuk pendampingan lanjutan secara lebih tepat sasaran.
2. **Penguatan Bukti Kenaikan Kelas UMKM.** Program perlu menetapkan definisi operasional mengenai UMKM “naik kelas”, misalnya berdasarkan peningkatan omzet, formalitas usaha, jumlah tenaga kerja, wilayah pemasaran, kapasitas produksi, atau keberhasilan ekspor. Penetapan definisi ini penting agar capaian peningkatan daya saing dapat diukur secara objektif. Setiap UMKM dapat ditempatkan dalam tahapan perkembangan, seperti basic, developing, market-ready, export-ready, dan sustainable business. Dengan sistem tersebut, Rumah BUMN dapat menunjukkan berapa banyak UMKM yang benar-benar berpindah dari satu tingkat ke tingkat berikutnya.
3. **Penguatan Keberlanjutan dan Nilai Ekspor.** Keberhasilan ekspor perlu diperkuat dengan data nilai transaksi, volume, frekuensi pengiriman, jumlah buyer, negara tujuan, margin usaha, dan keberlanjutan kontrak. Ekspor perdana merupakan capaian penting, tetapi keberhasilan yang lebih material terlihat ketika transaksi berlangsung berulang dan memberikan peningkatan pendapatan. Rumah BUMN juga perlu memonitor apakah UMKM mampu mempertahankan standar produk, kapasitas produksi, kualitas kemasan, dan pemenuhan dokumen setelah fasilitasi awal selesai. Hal ini akan menunjukkan apakah program benar-benar membangun kemampuan ekspor yang mandiri.
4. **Pelebagaan Model Rumah BUMN Perbatasan.** Praktik Rumah BUMN Nunukan memiliki potensi dikembangkan sebagai model pemberdayaan UMKM di kawasan perbatasan lainnya. Untuk itu, program perlu menyusun standar operasional, tahapan inkubasi, modul pendampingan, indikator keberhasilan, skema kolaborasi, dan mekanisme replikasi. Pelebagaan tersebut akan membuat manfaat program tidak terlalu bergantung pada individu fasilitator atau jaringan personal. Model yang terdokumentasi dengan baik juga dapat menjadi rujukan bagi unit PLN lain yang memiliki konteks sosial-ekonomi serupa.

Dengan hasil ini, **PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA** mendapat pengakuan sebagai **Platinum Alignment - Leader Quadrant** dalam La Tofi ESG Rating 2026.